

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan

Sucianty Ramadhanty^{1*}, Dessy Sebastian¹, Muhammad Khaerul Muttaqien², Usman Alfarisi³

¹Public Relations, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan
Cireundeu, 15419

²Manajemen Zakat Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Poncol Indah IV
Cireundeu, 15419

³Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Poncol Indah IV Cireundeu,
15419

*E-mail: suciantyrd@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan salah satu penyakit saluran pernapasan yang dapat menular secara cepat pada manusia. Karena kecepatan penularannya, covid-19 kini sudah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi. Pandemi covid-19 sangat berimbas kepada sektor perekonomian terutama di Indonesia. Pondok Pinang merupakan salah satu dari tiga kecamatan yang memiliki kasus positif terbanyak di DKI Jakarta. Hal ini jelas sangat berimbas kepada masyarakat sekitar Pondok Pinang, terutama Jalan Subur yang sebagian besar kepala keluarganya bermata-pencaharian sebagai pekerja harian lepas. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan empat metode pendekatan yaitu pengenalan program, pengedukasian materi, pelaksanaan program, dan pendampingan program kepada mitra. Pendampingan ini memberikan pengetahuan tentang pembuatan masker kain hias flanel. Hasil dari kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat diterima oleh mitra dan berjalan sesuai rencana. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai bentuk pendampingan serta pemberdayaan kepada masyarakat dalam upaya melakukan pemulihan ekonomi masyarakat terdampak COVID-19 di lingkungan Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

Kata kunci: Covid-19, masker kain flanel, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

COVID-19 is one of the diseases of the respiratory tract that can be transmitted rapidly to humans. Due to its transmission rate, Covid-19 has now been established by the WHO as a pandemic. The pandemic Covid-19 is deeply affected by the economic sector, especially in Indonesia. Pondok Pinang is one of the three sub-districts that have the most positive cases in DKI Jakarta. This is obviously very much to the community around Pondok Pinang, especially Jalan Subur, most of its family head-eyed as a freelance daily worker. The method of implementation of this activity is using four approach methods, namely program introduction, Material enrichment, program implementation, and program mentoring to partners. This mentoring provides knowledge about the creation of flannel decorative cloth. The results of these mentoring activities are expected to be accepted by the partner and go according to plan. The purpose of the implementation of this activity is as a form of mentoring and empowerment to the community in an effort to perform the economic recovery of the affected communities COVID-19 in the neighborhood of Pondok Pinang, South Jakarta.

Keywords: Covid-19, flannel mask, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang muncul pada penghujung tahun 2019 di Kota Wuhan telah dinyatakan sebagai salah satu wabah pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020

oleh World Health Organization (WHO). Sejak saat itu pula WHO mendesak berbagai negara di dunia untuk membuat kebijakan darurat. Di Indonesia khususnya, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai

COVID-19. Salah satunya wajib menggunakan masker jika hendak berpergian keluar rumah. Selain kebijakan-kebijakan darurat yang dikeluarkan pemerintah Indonesia, COVID-19 juga berdampak pada berbagai sektor termasuk ekonomi.

Silpa Hanoatubun (2020) dalam penelitiannya tentang Dampak COVID – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia menunjukkan dampak-dampak yang terjadi akibat Pandemi COVID-19 antara lain adalah kesulitan mencari lapangan pekerjaan dan minimnya penghasilan dan masih banyak lagi kesulitan lain yang dialami semua sector perekonomian dalam semua bidang. Melemahnya berbagai sektor perekonomian tersebut mau tidak mau seluruh masyarakat harus melakukan inovasi di tengah pandemi sekarang ini.

Apalagi penyebaran COVID-19 terus bertambah dalam setiap harinya. Mengutip berita liputan6.com, update data COVID-19 per 11 Juli 2020 terdapat penambahan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 1.671 orang sehingga totalnya menjadi 74.018 kasus pada hari itu. Namun demikian pasien COVID-19 yang sembuh pada hari itu juga terus bertambah yaitu 1.190 sehingga akumulasinya menjadi 34.719. Pada hari yang sama pula terdapat 66 orang yang dinyatakan meninggal karena COVID-19 sehingga total pasien yang meninggal menjadi 3.535 orang.

Pengendalian covid-19 ini sudah memiliki pedoman dikalangan masyarakat berdasarkan KMK HK.01.07/MENKES/413/2020 yaitu meliputi physical distancing, kebersihan tangan, etika batuk atau bersin, penggunaan masker, pembatasan aktivitas luar rumah, mempertimbangkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), memastikan akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi dengan menyiapkan fasilitas cuci tangan (Kemenkes, 2020).

Selain itu, Presiden Republik Indonesia juga telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona ini diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan, mempercepat penanganan COVID 19 melalui sinergi antar kementerian atau lembaga dan pemerintah daerah, meningkatkan

antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID19, meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional, dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID 19.

Adalah Pondok Pinang merupakan salah satu kelurahan yang memiliki kasus positif COVID-19 terbanyak di DKI Jakarta. Dengan total kasus positif COVID-19 per tanggal 25/07/2020 sebanyak 64 orang positif COVID-19, sembuh 45 orang, dan meninggal 9 orang. Dari banyaknya kasus tersebut jelas berdampak pada penurunan ekonomi di lingkungan sekitar karena adanya aturan ketat yang diberlakukan oleh pemerintah daerah sekitar seperti mengurangi kegiatan di luar rumah.

Salah satu kelompok masyarakat Pondok Pinang yang terdampak COVID-19 adalah kelompok ibu rumah tangga di daerah Jalan Subur, Pondok Pinang, Jakarta Selatan yang kepala keluarganya kebanyakan bermatapencarian sebagai pekerja harian lepas seperti kuli bangunan, pedagang kaki lima, pekerja bengkel dengan upah harian, bahkan ada juga yang berstatus sebagai orang tua tunggal yang harus membiayai kebutuhan keluarganya sendiri.

Masih dari liputan6.com, Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19 Achmad Yurianto mengatakan, penyebab utama kasus COVID-19 terus melonjak naik karena masyarakat tidak taat dalam menggunakan masker. Masker merupakan salah satu alat pelindung diri yang dianjurkan untuk digunakan sebagai upaya melindungi diri dari polusi udara serta partikel-partikel kecil yang ada di udara.

Untuk itu pihaknya menghimbau agar masyarakat menggunakan masker yang nyaman yang tidak menekan hidung sehingga terlindung dari virus. Menurutnya, banyak masyarakat tidak mengenakan masker karena maskernya tidak nyaman. Karena itu pula pihaknya menghimbau masyarakat untuk berinovasi membuat masker dengan desain yang lebih nyaman. Terkait masker, Spesialis paru RS Umum Pusat Persahabatan, Dr Erlina Burhan melalui video Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia mengatakan, ada 4 jenis masker yang biasa digunakan, yaitu; masker kain, masker bedah, masker N95, dan masker face piece respirator yang biasa digunakan dalam bidang perindustrian.

Adapun masker yang biasa digunakan masyarakat adalah masker kain dan masker face pis respirator (masker sekali pakai). Namun karena tingginya kebutuhan terhadap masker terutama masker medis telah menyebabkan kelangkaan di pasaran, sebagai alternatifnya masker kain dapat digunakan masyarakat di tengah aktivitas menghadapi krisis kesehatan yang terjadi saat ini (Armiani, Fajri, Sukri, Pidiawat, 2020:22). Selain itu, WHO juga sudah mendorong pemerintah di seluruh dunia untuk anjuran memakai masker non medis kepada seluruh masyarakatnya dalam situasi tertentu, terutama saat covid-19. Bak gayung bersambut, adanya penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker di tengah merebaknya COVID-19 tidak sedikit orang memanfaatkan fenomena ini sebagai peluang bisnis.

Faktanya masker banyak dicari masyarakat termasuk masker kain yang juga banyak digunakan masyarakat. Terlebih setelah ada penimbunan masker sekali pakai yang dilakukan oleh pihak-pihak tidak bertanggungjawab di tengah pandemi saat ini. Untuk itu kami bermaksud membantu pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak COVID-19 terutama bagi ibu-ibu yang bertempat tinggal di sekitar Jalan Subur Pondok Pinang Jakarta Selatan melalui pengembangan Soft Skill pembuatan masker dari kain hias flanel.

Tujuan dilaksanakannya program tersebut adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun hasil yang diharapkan dari pelatihan ini peserta dapat meningkatkan softskillnya untuk kemudian dijalankan sebagai kegiatan ekonomi mereka agar pendapatan mereka bertambah dan kehidupan ekonomi mereka semakin sejahtera.

A. Pemberdayaan Masyarakat

Secara bahasa pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut *empowerment*. *Empowerment* merupakan kata yang berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan. Adalah kekuasaan, kata ini sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain menjalankan keinginannya terlepas dari keinginan dan minat seseorang (Abidin, 2012). Sementara dalam bahasa Arab pemberdayaan

disebut *tamkin* yang merupakan isim mashdar dari *fi'il* atau kata kerja *makkana* yang memiliki kesamaan arti dengan kata *amkana*. Kata *tamkin* ini menunjukkan kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu dapat dirasakan maupun ma'nawi (Sanrego, 2016).

Secara istilah oleh Parson, et all (1994) pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana seseorang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan (Maspaitella dan Rahakbauwi, 2014). Sementara Abidin (2012) memahami pemberdayaan sebagai ikhtiar mengikutsertakan seseorang dalam aktivitas pembangunan untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Karena hal itulah pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai ikhtiar membantu masyarakat untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan masyarakat agar mampu secara mandiri mengelola dirinya sendiri sesuai kebutuhannya serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang (Abidin, 2012).

Menurut Sanrego (2016) pemberdayaan berkaitan erat dengan kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan, mendistribusikan kekuasaan dari kelompok masyarakat yang mampu kepada masyarakat yang tidak mampu dan seterusnya. Adapun ide utama pemberdayaan adalah hal-hal yang bersentuhan dengan kekuasaan membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat. Selain itu dikatakan pemberdayaan karena menunjuk pada kemampuan kelompok lemah agar mereka sanggup memenuhi kebutuhan dasar sehingga terbebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan serta menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan pendapatannya meningkat dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan (Abidin, 2012).

Menurut Suharto (2005) pemberdayaan adalah Kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah di masyarakat, didalamnya termasuk kelompok masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Menurut Widiyanto, Hikmawan dan Riswanda (2019) pemberdayaan membuat masyarakat memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan

hidupnya baik secara ekonomi, maupun sosial. Dalam praktiknya masyarakat bisa mempunyai mata pecaharian, berpartisipasi di kegiatan sosial, dan juga bisa menyampaikan aspirasinya kepada orang banyak.

Menurut para ahli, hendaknya pembahasan mengenai pemberdayaan ditinjau dari tujuan, proses, dan cara nya yaitu:

- a. Tujuan dari pemberdayaan yaitu meningkatkan kekuasaan pihak-pihak yang lemah serta kurang beruntung.
- b. Melalui proses pemberdayaan diharapkan suatu pihak menjadi kuat dan berpartisipasi dalam upaya memperbaiki keadaan.
- c. Melalui perubahan struktur ekonomi, pemberdayaan dilakukan dengan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan di tengah masyarakat.
- d. Pemberdayaan merupakan salah satu cara agar masyarakat, organisasi, serta komunitas dapat menguasai kehidupannya.

Maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta kapabilitas masyarakat agar mampu berkembang menuju keadaan yang lebih baik. Adapun kegiatan pemberdayaan itu sendiri dilakukan dengan sadar serta berpartisipasi sepenuhnya dari pihak pemberdaya. Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, masyarakat akan mampu menilai lingkungannya baik dari sisi sosial maupun ekonomi serta dapat mengidentifikasi bidang apa yang perlu diperbaiki melalui program pemberdayaan yang dilakukan.

B. Pendampingan

Pendampingan merupakan interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Karenanya pendampingan dapat berperan penting bagi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Menurut Payne (1986) “making the best of the client’s resources” merupakan prinsip utama dalam program pendampingan. Sejalan dengan perspektif kekuatan para pendamping masyarakat tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan dipandang sebagai system sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah. Pendampingan pula sering disamakan dengan pembinaan, pengajaran, pengarahan. Karena memang sistem pendampingan mengacu pada kebersamaan, kesejajaran, samping-menysamping dan karenanya kedudukan antara pendamping dan yang didampingi sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan (BPKB Jawa Timur, 2001:5).

Menurut Sumodiningrat (2009) pendampingan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Pendampingan perlu dilakukan karena adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan dengan sasaran penerima bantuan. Adapun kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi.

Menurut Wahyudiana (2001) pendampingan merupakan suatu proses oleh pendamping yang memiliki peran guna membantu, mengarahkan, serta mencari jalan terhadap suatu permasalahan. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendamping adalah orang memfasilitasi dalam upaya membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan.

C. Ekonomi

Salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia adalah faktor ekonomi. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Dengan ekonomi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan papan dan lain sebagainya (Hanoatubun, 2020). Selain itu, ekonomi juga sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kesejahteraan manusia. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu usaha dalam mensejahterakan

kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Didalam pengertiannya, ekonomi dapat dibagi menjadi dua yaitu : ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Menurut Thahir Abdul Muhsin dalam ilmu ekonomi konvensional semua yang dilakukan untuk kepentingan dilakukan untuk kepentingan pribadi. Sedangkan dalam Islam yang menjadi pendorong kehendak Allah yaitu dalam rangka mengabdikan dan mencari ridha Allah swt.

Dalam kaitannya dengan ekonomi Islam menurut Yusuf Halim Al-Alim ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan dan cara-cara membelanjakan harta. Pendapat lainnya menurut Samuelson ilmu ekonomi sebagai kajian tentang bagaimana perilaku manusia dalam hubungan dengan pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan 4 metode pendekatan, yaitu dengan pengenalan program, pengedukasian materi, pelaksanaan program, dan pendampingan program kepada mitra. Adapun tahapan pelaksanaan program yang dilakukan yaitu;

1. Melakukan riset program
Riset program dilakukan untuk menentukan program apa yang tepat untuk dilaksanakan ditengah pandemi covid-19
2. Menentukan mitra.
Penentuan mitra dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pemberdaya. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu berfokus kepada ibu rumah tangga, aktif di lingkungan masyarakat, dan memiliki minat serta kreatifitas dalam bidang kerajinan tangan.
3. Menentukan waktu, tempat, dan mekanisme pelaksanaan program.
Penyesuaian waktu dan tempat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara mitra dengan pemberdaya. Mekanisme dibuat agar program terlaksana secara sistematis.
4. Pematangan program
Pemantauan program dilakukan guna memastikan program berjalan sesuai

dengan rencana awal program ini dilakukan.

5. Pelaksanaan program
Pelaksanaan program dilakukan selama 1 hari, pada tanggal 11 Juli 2020 pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30 dan bertempat di Jalan Subur, Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan masker kain hias flanel telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2020 di Jalan Subur, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Penggunaan masker merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk pencegahan terhadap virus COVID-19. Standar masker yang biasa digunakan yaitu masker face piece respirator dan juga masker n-95. Tetapi semenjak COVID-19 muncul di Indonesia, masker tersebut menjadi langka dan hanya di prioritaskan untuk tenaga medis, akibat banyaknya oknum nakal yang dengan sengaja melakukan penimbunan masker sekali pakai yang menimbulkan lonjakan harga yang sangat tinggi untuk pembelian masker sekali pakai. Semenjak saat itulah masyarakat umum dianjurkan untuk menggunakan masker kain yang bisa berkali-kali pakai.

Tujuan program ini dilaksanakan ialah sebagai upaya melakukan pemulihan ekonomi masyarakat terdampak COVID-19. Dari program ini, pemberdaya juga turut ikut serta membantu pemerintah dalam melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku ditengah pandemi COVID-19. Pada kegiatan ini pemberdaya menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat masker seperti masker kain, flanel, lem atau perekat, dan pensil atau pulpen. Sementara mitra dalam pelaksanaan program ini menyediakan tempat dan juga peserta yang akan mengikuti kegiatan. Adapun kegiatan ini di ikuti oleh 12 peserta dimana semuanya merupakan ibu rumah tangga di Jalan Subur, Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

Pelaksanaan kegiatan inti terdiri dari beberapa tahapan acara yaitu Pembukaan acara, Pelaksanaan acara, dan Penutupan. Kegiatan pembukaan acara dilaksanakan pada pukul 13.00 - 13.20 WIB yang terdiri dari sambutan acara yang disampaikan oleh pemberdaya dan penginformasian kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan acara pembuatan masker pada jam 13.20 - 15.00

WIB acara ini terdiri dari pembuatan pola kain flanel yang nantinya akan dijadikan hiasan di masker, menggunting pola kain flanel, merekatkan antar satu pola dengan lainnya, dan penyelesaian akhir merekatkan pola yang sudah lengkap dengan masker kain. Kegiatan terakhir

adalah penutupan acara pada jam 15.00 -15.30 WIB diikuti dengan penyerahan masker bahan yang telah dibuat dan ucapan terimakasih dari pemberdaya.

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:



Gambar 1. Persiapan dan pembukaan program



Gambar 2. Pembuatan pola kain flanel



Gambar 3. Pengguntingan pola kain flanel



Gambar 4 dan 5. Hasil akhir pembuatan masker kain hias flanel dengan Mitra

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program ini ialah program dapat diterima oleh mitra. Selain diterima, dengan adanya program ini juga mitra dapat memanfaatkan peluang yang tersedia ditengah adanya pandemi covid-19 dengan cara pembuatan masker kain hias flanel yang kemudian bisa diperjual-belikan. Tujuan akhir dari pelaksanaan program pemberdayaan ini yaitu dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat terdampak terutama mitra dari program ini dijalankan yaitu kelompok masyarakat ibu-ibu Jalan Subur, Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak terkait dalam kegiatan program pemberdayaan dan pendampingan ini. Terutama kepada LPPM Universitas

Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi atas kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah berlangsung. Dan juga kepada mitra yang telah bekerja-sama dengan baik dalam pelaksanaan program pengembangan soft skill pembuatan masker kain flanel sehingga program pemberdayaan ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan diinformasikan kepada masyarakat terdampak covid-19 pada saat pandemi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, L. (2011). *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota*

- Semarang Tahun 2008-2010* - Universitas Diponegoro → **Skripsi**
- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., dan Pidiawati, B. Y. (2020). *Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara*. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 1(1), 23-25. Retrieved from <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu/article/view/2550> → **Jurnal online**
- Auliyah, R. (2014). *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. *Jurnal Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Trunojoyo Madura*. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/650> → **Jurnal online**
- Graha, A. N. (2009). *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang*. Retrieved from <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id> → **Jurnal online**
- Firdayanti, dkk. (2020). *Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa*. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1), 54-55. Retrieved from <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/> → **Jurnal online**
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. *Journal of Education, Psychology and counseling*, 2(1), 147-149. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/423/240> → **Jurnal online**
- Jamaluddin, dkk. (2020). *Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kota Baubau*. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 1(1), 40-41. Retrieved from <http://jurnal.fk.umi.ac.id/> → **Jurnal online**
- Meri., Khusnul., Suhartati, R., Mardiana, U., dan Nurpalah, R. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam Penggunaan Hand Sanitiser dan Masker sebagai upaya Preventif terhadap Covid-19*. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27-30. Retrieved from <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/2340> → **Jurnal online**
- Mujahidin, A. (2015). *Urgensi Ekonomi Islam dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 49(1), 123-125. Retrieved From <http://www.asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/135/134> → **Jurnal online**
- Munthe, S. A., Manurung, J., dan Sinaga, L. R. V. (2020) *Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus COVID 19*. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 119-120. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/> → **Jurnal online**
- Nadzir, M. (2015). *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang* <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/785> → **Jurnal online**
- Pathony, T. (2019). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*. *International Journal of Demos*, 1(2), 265-266. Retrieved From <http://hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/23/pdf> → **Jurnal online**

TOPIK:**Website:** <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>**E-ISSN:** 2714-6286

Rahayu, E. S. (2003). *Membuat Kreasi Fungsional dari Kain Flanel*. Jakarta : Kawan Pustaka. → **Buku**

Sanrego, Y. D., & Taufik, M., *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Qisthi Press, 2016) → **Buku**

Sumodiningrat, G. (2009). *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo. → **Buku**

Wahyudiyana, S. (2001). *Strategi*

*pendampingan dalam pemberdayaan komunitas petani : Kajian terhadap pemberdayaan komunitas petani melalui kegiatan pendampingan sosial yang dilaksanakan sekretariat Bina Desa /INDHERRA Jakarta: Studi kasus pendampingan sosial komunitas petani di desa Jambangan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur Singgih. Jurnal Tesis Ilmu Sosiologi Kekhususan Kesejahteraan Sosial UI. → **Jurnal Tesis***

Yunite, E. (2007). *Kreasi Unik dari Kain Flanel*. Jakarta : Puspa Swara. → **Buku**